

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM MELALUI MEDIA *YOUTUBE* DI SMP AL-AZHAR 1
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

FAJAR NURRAHMAN

NPM: 1811010151



Program Studi: Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM MELALUI MEDIA *YOUTUBE* DI SMP AL-AZHAR 1
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar S1 dalam Ilmu
Pendidikan
Agama Islam**

Oleh

FAJAR NURRAHMAN

NPM: 1811010151

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Ali Murtadho, M.Si.

Pembimbing II : Agus Susanti, M.Pd.I.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Dalam era digital yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi, pemanfaatan media sosial telah menjadi elemen penting dalam konteks pendidikan. *YouTube*, sebagai salah satu *platform* media sosial terkemuka di dunia, menawarkan berbagai potensi yang besar dalam memperkaya proses pembelajaran. Di tengah konteks ini, SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung menunjukkan komitmen yang kuat untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran guna meningkatkan efektivitas proses pendidikan. Dengan kesadaran akan peran penting teknologi dalam mendukung pembelajaran yang progresif, sekolah ini berupaya aktif untuk mengadopsi inovasi dan pengembangan teknologi guna meningkatkan kualitas pendidikan yang disampaikan kepada siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media *Youtube* di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung? Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media *Youtube* di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dan desain penelitian yang peneliti lakukan adalah studi lapangan. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Prosedur pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan analisa kualitatif dengan cara berfikir *induktif*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan yaitu *pertama*, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung sukses mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari, kurikulum, dan pembinaan kepribadian dengan pendekatan holistik dan interaktif. Meskipun dihadapi keterbatasan sumber daya dan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai agama, upaya peningkatan kualitas pembelajaran melibatkan pelatihan guru dan partisipasi orang tua. Dengan metode pembelajaran beragam, dukungan kegiatan ekstrakurikuler, dan respons positif siswa, pendekatan ini berhasil membuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih menarik, relevan, dan

memberikan pemahaman mendalam terhadap perkembangan spiritual dan moral siswa di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung. *Kedua*, telah membawa dampak signifikan. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, respons positif dari siswa dan peningkatan hasil belajar menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi ini mampu memperkaya metode pembelajaran. Penggunaan media YouTube tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep agama. Dengan adanya dampak positif ini, pengembangan lebih lanjut dari strategi ini memiliki potensi untuk memperluas manfaatnya, memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat pengalaman belajar siswa, membangun karakter, dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Kata Kunci: Media *Youtube*, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Nurrahman
Npm : 1811010151
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Youtube di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung”** Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikat ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, 06 November 2023



Fajar Nurrahman
NPM. 1811010151



**KEMENTERIAN AGAMA
 UIN RADEN INTAN LAMPUNG
 FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Surotamin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (071) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI
 MEDIA YOUTUBE DI SMP AL-AZHAR 1
 BANDAR LAMPUNG**

Nama
 NPM
 Fakultas
 Jurusan

Fajar Nurrahman
 1811010151
 Tarbiyah dan Keguruan
 Pendidikan Agama Islam

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ali Murtadho, M.Si

Agus Susanti, M.Pd.I

NIP. 197907012009011004

NIDN. 2019088901

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, M.Pd

NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Sibaradin, Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (071) 7703260

PENGESAHAN

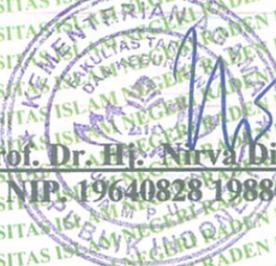
Skripsi dengan judul **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Youtube Di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung** disusun oleh **Fajar Nurraiman, NPM: 1811010151**, Program studi Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Selasa / 09 Januari 2024** Pukul: **14:30 – 16:00 WIB** Tempat: **Ruang Sidang PAI**

TIM PENGUJI

- Ketua** : **Dr. H. Subandi, MM**
- Sekretaris** : **Listiyani Siti Romlah, M.Pd**
- Penguji Utama** : **Drs. Ruswanto, M.Ag**
- Penguji Pendamping I** : **Dr. Ali Murtadho, M.Si**
- Penguji Pendamping II** : **Agus Susanti, M.Pd.I**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002



MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

(Q.S. at-Tahrim [66]: 6) ¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Panca Cemerlang, 2010), 137.

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Serta sholawat beriring salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya di Yaumul Qiamah. Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang harus dikejar, dan untuk sebuah penghargaan agar hidup jauh lebih bermakna, skripsi ini kupersembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Raden Sugiarto dan Ibu Rohela Wanti. Terimakasih atas cinta, perjuangan, pengorbanan, yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan. Keduanyalah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga aku bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai.
2. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Fajar Nurrahman, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 23 Mei 2000. Anak tunggal atau satu-satunya, dari pasangan Bapak Raden Sugiarto dan Ibu Rohela Wanti.

Pendidikan penulis dimulai dari Pendidikan Sekolah Dasar di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2012. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2015. Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan akal, ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Youtube di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung**”.

Merupakan kewajiban penulis untuk menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang tidak bias disebutkan satu persatu di sini, yang telah merasakan manfaat jasa-jasanya selama melakukan penyusunan skripsi, sebagai rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. Baharudin, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Dr. Ali Murtadho, M.Si. selaku Pembimbing I, dan Ibu Agus Susanti, M.Pd.I. selaku Pembimbing II, yang membantu dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung serta guru-guru yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta sumbangan pemikiran selama bangku kuliah hingga selesai.
5. Bapak dan Ibu Staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Seluruh teman-teman Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan, oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang sifatnya membangun. Akhirnya, dengan iringan ucapan terimakasih penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Semoga jerih payah semua pihak bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Amin.

Bandar Lampung, 10
Januari 2024

Fajar Nurrahman
NPM. 1811010151

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	18
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	18
2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	24
3. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	27
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran	34
5. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	35
6. Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	37

	B. Media Pembelajaran	39
	1. Pengertian Media Pembelajaran.....	39
	2. Manfaat Media Pembelajaran	41
	3. Ciri-Ciri Media Pembelajaran	43
	4. Fungsi dan Kegunaan Media Pembelajaran ...	45
	5. Jenis-jenis Media Pembelajaran	49
BAB III	DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Objek Penelitian	51
	1. Sejarah Singkat SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung.....	51
	2. Visi dan Misi SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung.....	52
	3. Keadaan Guru dan Peserta Didik di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung	53
	B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	56
	1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung	56
	2. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media <i>Youtube</i> di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung.....	61
BAB IV	ANALISIS PENELITIAN	
	A. Analisis Data Penelitian	82
	B. Temuan Penelitian	108
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan.....	118
	B. Rekomendasi.....	119
DAFTAR RUJUKAN		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Nilai Ujian Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023	6
Tabel 3.1 Jumlah Guru	53
Tabel 3.2 Daftar Guru dan Staf	54
Tabel 3.3 Jumlah Peserta Didik	56
Tabel 3.4 Data Nilai Ujian Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024	71

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna menghindari kesalahpahaman tentang maksud judul skripsi, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul. Judul skripsi ini adalah “**Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Youtube di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung**”. Maka terlebih dahulu penulis akan memberikan penjelasan secara singkat beberapa kata yang berkaitan dengan maksud judul skripsi ini, istilah-istilah yang perlu dijelaskan itu antara lain:

1. Implementasi

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).¹

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.²

3. Media

Media adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.³

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 1216.

² Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Akasara, 2001), 28.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2002), 163.

4. *Youtube*

Youtube adalah situs berbagi video yang populer di dunia. Sebagai komunitas publisher video memberikan kesempatan pada anda memonetasi video unggahan.⁴

5. **SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung**

SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung yang beralamat di Jalan Sukardi Hamdani Gang Masjid Al-Azhar Labuhan Ratu Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di Kota Bandar Lampung, telah melewati beberapa fase dan kondisi pasang surut timbul tenggelam dalam perjalanannya. SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung adalah cikal bakal berdirinya unit yang pertama sekali di lingkungan pendidikan yayasan Al-Azhar Lampung didirikan pada 22 Agustus 1982 dimulai dengan “hanya” memiliki 3 ruang kelas dan peralatan belajar seadanya.⁵

B. Latar Belakang Masalah

Sejak pertama kali diturunkan, al-Qur'an telah mengisyaratkan pentingnya ilmu pengetahuan dan menjadikan proses pencariannya sebagai ibadah. Di samping itu, al-Qur'an juga menegaskan bahwa satu-satunya sumber ilmu pengetahuan adalah Allah SWT. Hal ini mengindikasikan bahwa sebenarnya tidak ada dikotomi ilmu dalam pandangan al-Qur'an. Tidak ada satu ayat pun di dalam al-Qur'an, yang secara tegas maupun samar, yang memberi petunjuk bahwa agama dan sains merupakan dua sisi yang berbeda. Dengan demikian, dalam pandangan al-Qur'an, sains dan agama merupakan dua hal yang terintegrasi.⁶

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses mengamati, menemukan, memahami, dan menghayati, *sunnatullah*, yang berupa fenomena alamiah sosial, kemudian mengaplikasikan pemahaman tersebut bagi kemaslahatan hidup manusia dan lingkungannya serta menjadikan kesadaran adanya

⁴ Deny Setiawan, *Rahasia Mendapat Dollar Dari Youtube* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016), 5.

⁵ Dokumentasi SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung.

⁶ Jamal Fakhri, “Sains Dan Teknologi Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran,” *Ta'dib* 17, no. 1 (2010): 138.

Allah SWT dengan sifat-sifat-Nya Yang Maha Sempurna sebagai tujuan hakiki dari kegiatan pembelajaran. Tujuan ini akan membimbing peserta didik kepada kesadaran adanya realitas supranatural di luar realitas eksternal yang dapat dari indra. Oleh karena itu, (*Istikhlaf*, keseimbangan, *taskhir* dan ketertarikan antara makhluk dengan *khalik*) harus dijadikan titik tolak dalam mempelajari subyek apapun.⁷

Pada kegiatan belajar mengajar media pembelajaran harus mempertimbangkan aspek pesan yang disampaikan adalah positif, dan bahasa yang santun sebagai sarana penyampaian pesan, dan jika dibantahpun seorang pendidik harus menjelaskan dengan bahasa yang logis, agar peserta didik menerima dengan baik. Dengan demikian, media dalam penyampaian pesan dalam hal ini adalah bahasa lisan sebagai pengantar pesan dalam belajar.⁸

Media pembelajaran adalah suatu alat atau bahan yang digunakan untuk tujuan pendidikan.⁹ Peranan media pembelajaran sangat penting, karena media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan informasi yang dapat memperlancar proses belajar dan hasil belajar.¹⁰ Hal ini berarti media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara untuk memperjelas materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh pendidik dalam pendidikan, salah satunya bidang pendidikan agama Islam.

Abdul Majid menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Azizy esensi pendidikan, yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua agar generasi muda dapat hidup. Oleh karena itu,

⁷ Ibid., 139.

⁸ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan* (Jakarta: Amzah, 2013), 60.

⁹ Indah Ayu Ainina, "Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah," *Indonesian Journal of History Education* 3, no. 1 (2014): 41.

¹⁰ Umrotul Hasanah dan Lukman Nulhakim, "Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan IPA* 1, no. 1 (2015): 92.

ketika dikaitkan dengan pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam.¹¹

Banyak sekali metode yang bisa digunakan seperti ceramah, melihat video maupun mencari informasi akan kebenaran cerita maupun isi dari pembelajaran tersebut. Media saat ini juga banyak sekali digunakan khususnya media digital seperti media *Youtube* dan lain-lainnya. Dengan adanya media pembelajaran khususnya digital akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dan pembelajaran akan lebih bermutu. Maka dari itu, dengan adanya pembelajaran dan metode yang telah disiapkan oleh para pendidik maka perlunya para siswa ini diberikan stimulus atau motivasi sehingga para peserta didik dapat bergairah dalam melakukan proses belajar mengajar yang efektif dan kondusif khususnya pada pemahaman para peserta didik. Motivasi-motivasi tersebut diinginkan dapat membangkitkan akan keinginan pembelajaran, mungkin motivasi itu timbul dari sendiri akan tetapi munculnya atau penggugah dari motivasi tersebut adalah masyarakat atau seseorang yang ada di kehidupan sekitarnya bisa jadi guru, teman, ataupun keluarga.

Jika konsep pendidikan agama Islam tersebut dapat divisualisasikan, maka akan mudah ditangkap oleh panca indra yang membuat peserta didik lebih tertarik. Sehingga perlu adanya media pembelajaran yang membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran salah satu di antaranya menggunakan dengan media *Youtube*. *Youtube* adalah salah satu media pembelajaran digital, dilihat dari kebiasaan yang ada di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung pada saat peneliti melakukan observasi dan meninjau langsung ke lapangan, diketahui bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan *Youtube* sebagai salah satu untuk cara untuk memberikan pemahaman kepada para peserta didik karena merupakan salah satu alternatif. Dengan

¹¹ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 1.

Youtube guru dan siswa dapat bebas berinovasi dalam mencurahkan ilmu di bidang pendidikan.

Pembelajaran menggunakan video lebih menarik dibandingkan dengan menggunakan media jenis audio atau visual saja, karena memiliki dua sensor indera yaitu mata dan telinga, sehingga, motivasi dan hasil belajar akan timbul lebih besar.¹² Menurut Edgar Dale pengalaman belajar seseorang 75% diperoleh oleh indera penglihatan (mata), 13% melalui pendengaran (telinga) dan selebihnya melalui indera yang lain.¹³ Peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami konsep pembelajaran, sehingga tampilan berbagai video dalam pemahaman suatu konsep diprediksi dapat membantu peserta didik memahami konsep yang dipelajari.

Hasil belajar mengacu pada hasil pola perilaku, nilai-nilai pemahaman, sikap, penghargaan dan keterampilan. Karena hasil belajar memiliki hubungan yang sangat dekat dengan memori peserta didik. Oleh sebab itu, hasil belajar dapat dikatakan sebagai dampak dari proses pembelajaran sehingga kemampuan siswa dapat dilihat dari hasil belajar.¹⁴

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik harus menggunakan media pembelajaran yang sangat tepat. Pada ranah afektif, aspek yang nilai seperti tingkah laku pada saat pembelajaran berlangsung. Maka hasil belajar afektif yang akan diteliti yaitu sikap rasa ingin tahu, kreatif, bertanggung jawab untuk mengetahui hasil belajar pada ranah afektif sudah tampak atau belum tampak.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung terkait dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah berjalan dengan

¹² Budi Purwanti, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika Dengan Model Assure," *Jurnal Kebijakan Dan Pengemabangan Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 43.

¹³ Indah Kurnia Safitri, "Kelayakan Teoritis Media Animasi Interaktif Electronic Game Flash Sikulasi Manusia," *Jurnal UNESA Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi* 4, no. 3 (2015): 68.

¹⁴ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), 12.

¹⁵ *Ibid.*, 13.

baik. Beberapa fasilitas yang tersedia dan mendukung dalam pembelajaran seperti laboratorium komputer, proyektor dan jaringan internet. Fasilitas media pendukung dalam pembelajaran sudah diterapkan dalam proses pembelajaran. Pendidik sudah menggunakan berbagai metode seperti metode ceramah dan tanya jawab yang cukup efektif dalam proses pembelajaran.

Tabel 1.1.

Data Nilai Ujian Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023

No	Inisial Siswa	Hasil Belajar	KKM
1	AF	75	75
2	AA	65	75
3	AP	70	75
4	ARP	80	75
5	AMJ	65	75
6	DNA	70	75
7	DAD	65	75
8	DSW	70	75
9	DS	80	75
10	DR	65	75
11	FNS	65	75
12	GW	70	75
13	KM	75	75
14	KK	75	75
15	LAP	65	75
16	MD	85	75
17	MF	80	75
18	NC	65	75
19	NA	65	75
20	SA	70	75
21	YAR	70	75

Sumber: *Dokumentasi SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung.*

Dari tabel di atas bahwa jumlah peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM di kelas Kelas VIIb yaitu 14 orang, sedangkan jumlah peserta didik yang mencapai KKM yaitu 7 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pendidikan

agama Islam peserta didik masih rendah dibandingkan dengan standar ketuntasan yang digunakan di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung

Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu diupayakan suatu pembelajaran yang tepat, yang merujuk pada kurikulum sekolah yang menekankan dalam proses pembelajaran peserta didik lebih aktif. Dalam kelas dalam pembelajaran terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya, sehingga kelas menjadi aktif dan efisiensi. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar akan mengalami kenaikan, hal tersebut akan terwujud apabila adanya kerja sama yang baik antara pendidik dan peserta didik dalam menjalankan tugasnya masing-masing.

Peneliti terdahulu mungkin sudah banyak yang membahas tentang media pembelajaran *youtube* ini, namun penelitian ini lebih memperjelas dan menyempurnakan penelitian-penelitian terdahulu dengan objek dan variabel penelitian yang berbeda, yakni pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media *youtube* dalam materi tentang mukjizat al-Qur'an, oleh karena itu dari uraian di atas dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media *Youtube* di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung”**.

C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media *Youtube* di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung. Fokus penelitian tersebut akan dijabarkan menjadi beberapa sub-fokus yang akan penulis teliti yaitu:

1. Penggunaan media video *Youtube*.
2. Hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII B SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung.
4. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media *Youtube* di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media *Youtube* di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan mampu memberikan pemahaman mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media *Youtube* di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung, serta diharapkan dapat memperkaya khazanah pemikiran, civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam khususnya. Selain itu diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya sehingga proses pengkajian akan terus berlangsung dan akan memperoleh hasil yang maksimal.
2. Secara praktis, penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjan Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu atau telaah pustaka adalah penelusuran terhadap karya-karya terdahulu yang terkait guna menghindari duplikasi, plagiasi repitisi, serta untuk menjamin keaslian dan keabsahan penelitian yang dilakukan. Adapun telaah pustaka yang dilakukan oleh peneliti adalah menggali hal-hal apa yang sudah dikemukakan oleh para peneliti terdahulu, karena penelitian ini

adalah merupakan lanjutan-lanjutan dari penelitian terdahulu, antara lain :

1. Suherman dengan judul “*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Youtube Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Panas Dan Perpindahannya Di Kelas V Sekolah Dasar*”. Hasil penelitian pengembangan media pembelajaran berbasis video *Youtube* pada materi panas dan perpindahannya di Kelas V memenuhi kriteria sangat baik/valid dengan hasil uji ahli media mencapai tingkat kevalidan 92%, ahli materi 81%, ahli pelajaran 87%, dan ahli bahasa 83%. Skor *pretest* untuk pengukuran minat belajar siswa mencapai 453 atau 45,3% dan skor *posttest* mencapai 815 atau 81,5%. Dengan memperoleh hasil penilaian uji N-gain menghasilkan jumlah peningkatan sebesar 0,66, dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat belajar siswa menggunakan media pembelajaran berbasis video *Youtube* tergolong dalam kategori sedang.¹⁶
2. Umi Wuryanti dengan judul “*Pengembangan Media Video Youtube Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Kerja Keras Siswa Sekolah Dasar*”. Hasil penelitian ini menunjukkan keefektifan media video *Youtube* untuk meningkatkan motivasi belajar dan karakter kerja keras siswa diketahui dengan menggunakan uji t. Efektivitas dilihat dari rata-rata skor motivasi belajar dan karakter kerja keras pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terdapat perbedaan signifikan skor motivasi belajar dan karakter kerja keras siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan media video *Youtube* dalam pembelajaran.¹⁷
3. Putu Jerry Radita Ponza dengan judul “*Pengembangan Media Video Youtube Pada Pembelajaran Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar*”. Hasil uji lapangan diperoleh 97,16% dengan kualifikasi

¹⁶ Suherman, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Youtube Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Panas Dan Perpindahannya Di Kelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budi* 6, no. 1 (2022).

¹⁷ Umi Wuryanti, “Pengembangan Media Video Youtube Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Kerja Keras Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 6, no. 2 (2016).

sangat baik. Dengan demikian video *Youtube* pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan valid. Efektivitas video yang dikembangkan diperoleh t hitung = 20,88, lebih besar dari t tabel yaitu 2,00. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan video pembelajaran. Dengan demikian video animasi yang dikembangkan efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Saran dari penelitian ini adalah agar guru memanfaatkan video *Youtube* pembelajaran yang dikembangkan dalam proses pembelajaran.¹⁸

4. Margareta Widiyasanti dengan judul “*Pengembangan Media Video Youtube Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video *Youtube* layak digunakan untuk pembelajaran pada materi pahlawan pergerakan nasional kelas V SD Gugus 02 Kecamatan Srandakan. Kelayakan media video *Youtube* oleh ahli materi mendapat penilaian dengan kategori “Baik”, dan oleh ahli media mendapat penilaian “Sangat Baik”. Hasil uji kelayakan media video *Youtube* oleh guru pada uji coba lapangan operasional pada kategori “Baik”. Hasil uji t pada motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan nilai $t=2,513$ pada taraf signifikansi $p= 0,015$, ($p<0,05$) dan karakter tanggung jawab antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan nilai $t= 3,810$ pada taraf signifikansi $p= 0,000$ ($p<0,05$). Jadi, pembelajaran dengan menggunakan media video *Youtube* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dan karakter tanggung jawab siswa.¹⁹
5. Andriana Johari dengan judul “*Penerapan Media Video Youtube dan Animasi Pada Materi Memvakum Dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa*”. Hasil penelitian

¹⁸ Putu Jerry Radita Ponza, “Pengembangan Media Video Youtube Pada Pembelajaran Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Edutech: Universitas Pendidikan Ganesha* 6, no. 1 (2019).

¹⁹ Margareta Widiyasanti, “Pengembangan Media Video Youtube Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 1 (2018).

menunjukkan tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran video *Youtube* pada aspek kognitif. Sementara itu, pada aspek psikomotor dan afektif terdapat perbedaan hasil belajar siswa dimana siswa yang menggunakan media video *Youtube* lebih baik daripada siswa yang menggunakan media animasi. Berdasarkan hasil penelitian, media pembelajaran video *Youtube* lebih baik daripada animasi untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa pada materi memvakum dan mengisi refrigeran.²⁰

H. Metode Penelitian

Agar penelitian ini mendapatkan data-data yang lengkap dan berjalan lancar, maka dalam hal ini haruslah memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di atas, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif, pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci.²¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni studi mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dan lingkungan ilmiahnya. Penelitian yang menginterpretasikan fenomena-fenomena bagaimana orang mencari makna daripadanya.

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang di mana data peneliti tersebut berupa kata-kata dari orang secara lisan atau perilaku yang diamati sehingga penelitian ini sifatnya harus

²⁰ Andriana Johari, "Penerapan Media Video Youtbe Dan Animasi Pada Materi Memvakum Dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Journal of Mechanical Engineering Education* 1, no. 1 (2014).

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2011), 25.

terjun langsung ke masyarakat agar dapat menggali masalah serta hasil dari penelitian.²²

Jadi yang dimaksud jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media *Youtube* di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang peneliti lakukan adalah studi lapangan, yang mana penelitian ini meneliti tentang suatu proses peristiwa, aktivitas, atau sekelompok individu, untuk mencari fenomena-fenomena yang terjadi terhadap objek yang sedang diteliti. Peneliti mengumpulkan informasi secara detail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu tertentu.²³

Studi lapangan ini dapat menjawab pertanyaan pada suatu penelitian yang berupa pertanyaan bagaimana dan mengapa. Masalah yang diteliti terkait dengan waktu dan aktivitas.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik, sedangkan tempat yang dijadikan dalam penelitian ini adalah SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung, mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media *Youtube*.

4. Sumber Data

Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan literatur lainnya. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 17.

²³ Risa Nur Sa'adah, *Metode Penelitian R&D (Research and Development) Kajian Teoretis Dan Aplikatif* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2009), 28.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti terhadap sumber yang diteliti tanpa melalui perantara. Di sini peneliti melakukan wawancara maupun pengamatan langsung di lapangan untuk mencari dan menemukan data kepada informan untuk mengetahui secara rinci dan jelas tentang masalah yang teliti.

Adapun dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas VIIb SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung yang mampu menjadi penguat terhadap data penelitian dan memberikan tambahan. Sumber data ini dapat diperoleh melalui studi kepustakaan dengan media buku dan tindakan dari informan, selain itu data ini juga diperoleh melalui foto dan arsip penelitian.

Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian adalah data tentang latar belakang obyek penelitian, keadaan fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah dan foto-foto di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Langkah yang paling utama dalam penelitian yaitu prosedur pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

a. Wawancara

Metode wawancara adalah ketika peneliti ingin melakukan survey pendahuluan untuk menemukan suatu masalah yang perlu diteliti, dan ketika peneliti ingin mengetahui respondennya lebih dalam dan jumlah respondennya sedikit.²⁴

²⁴ Faizhal Chan, "Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar," *International Journal of Elementary Education* 3, no. 4 (2019): 46.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media *Youtube* di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung. Peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas VIIb SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung.

b. Observasi

Metode observasi adalah proses yang kompleks dan terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang paling penting adalah proses observasi dan memori. Teknik observasi digunakan ketika survei berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan ketika responden tidak terlalu tinggi. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media *Youtube* di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk menemukan data tentang hal-hal dan variabel-variabel yang berupa catatan, buku, prasasti, risalah, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, metode ini sedikit lebih sulit dalam arti menyebabkan kesalahan. Metode ini digunakan untuk mendukung penelitian di Al-Azhar 1 Bandar Lampung untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber dan sumber data berupa lembar absensi, lembar nilai siswa, foto belajar, dll yang akan digunakan.

6. Prosedur Analisis Data

Analisis data diperlukan untuk memperoleh hasil kesimpulan hasil penelitian dengan menggunakan analisa kualitatif. Analisa kualitatif yaitu data yang terkumpul dan digambarkan dengan cara berfikir *induktif* yang dimaksud

berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus ditarik generalisasi yang bersifat umum.²⁵

Analisis data kualitatif adalah cara yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, memilah-milihnya sehingga menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola dengan baik dan benar.²⁶ Dalam analisis kualitatif, Miles dan Huberman mengatakan bahwa dalam analisis terdapat tiga alur kegiatan yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*, antara lain sebagai berikut.²⁷

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu serta memilih bagian yang penting sesuai dengan masalah penelitian. Dengan kata lain, reduksi data merupakan proses seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data yang didapat dari catatan lapangan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kegiatan untuk menyelesaikan informasi-informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dan yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif. Penyajian data akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu verifikasi data. Penarikan kesimpulan adalah langkah yang menyangkut pemahaman penelitian, yaitu menggambarkan maksud dari data yang ditampilkan. Kesimpulan awal pada

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 134.

²⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 129.

²⁷ Miles & Huberman A. Micheal, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2002), 17.

penelitian masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang meyakinkan.²⁸

7. Pengujian Keabsahan Data

Menguji keabsahan dari data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *triangulasi* yang mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Menurut Sugiono, *triangulasi* adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu.²⁹ *Triangulasi* yang digunakan peneliti adalah *triangulasi* sumber data untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Selain observasi dan wawancara, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*) yaitu dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan pribadi, gambar atau foto.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini supaya dapat dipermudah, maka penulis akan membagi ke dalam lima bab yang berbentuk narasi atau uraian dan tentunya saling berkaitan antara satu bab dengan bab lainnya.

BAB I: Pendahuluan terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori yang meliputi: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Media Pembelajaran.

BAB III: membahas tentang Gambaran Umum Objek Penelitian, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di

²⁸ Ibid.

²⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 273.

SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung dan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media *Youtube* di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung.

BAB IV: membahas tentang Analisis Data Penelitian Meliputi Analisis Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung dan Analisis Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media *Youtube* di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung.

BAB V: Penutup sebagai akhir dari penelitian yang berisi Simpulan dan Rekomendasi dari hasil temuan penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti.

Kemudian pada bagian akhir skripsi berisi daftar rujukan yang menjadi referensi dalam penelitian skripsi, serta lampiran-lampiran selama melakukan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengertian pembelajaran berbeda dengan istilah pengajaran, perbedaannya terletak pada orientasi subjek yang difokuskan, dalam istilah pengajaran guru merupakan subjek yang lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan pembelajaran memfokuskan pada peserta didik. Untuk memahami hakikat pembelajaran dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi bahasa (etimologis) dan istilah (terminologis). Secara bahasa, kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *instruction* yang bermakna sederhana “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.¹

Secara terminologis, *Association for educational Communication and Technology (AECT)* mengemukakan bahwa pembelajaran (*instructional*) merupakan suatu sistem yang didalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar atau lingkungan.²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi. Untuk mencapai interaksi pembelajaran, sudah tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa, sehingga akan terpadu dua kegiatan, yaitu tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar (usaha guru) dan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar (usaha siswa) yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai

¹ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 4.

² *Ibid.*, 5.

kegiatan yang dilakukan guru secara terpadu dalam desain instruksional (*instructional design*) untuk membuat siswa atau peserta didik belajar secara aktif (*student active learning*), yang menekankan pada penyediaan pada sumber belajar.³

Beberapa ahli merumuskan pengertian pembelajaran sebagai berikut;

- a. Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.
- b. Menurut Corey, pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.
- c. Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Materi meliputi bukubuku, papan tulis, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.⁴

Abdul Madjid mengutip beberapa pendapat di antaranya yaitu, Syaiful Sagala dan Oemar Hamalik lebih mengartikan pembelajaran sebagai aktifitas yang tidak hanya didominasi oleh pendidik saja, ataupun sebaliknya, namun keduanya

³ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam, Kajian Teoretis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 116.

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 338.

memiliki peran yang sama pentingnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Corey lebih memandang pembelajaran sebagai proses penyampaian pengetahuan (*transfer of knowledge*) sehingga mengutamakan pengelolaan lingkungan agar peserta didik dapat menghasilkan respon yang baik berupa penerimaan informasi secara maksimal. Menurut Dzakiyah Darajat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁵

Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisikondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.⁶

Abdul Majid menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Azizy esensi pendidikan, yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua agar generasi muda dapat hidup.

⁵ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 7.

⁶ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003),

Oleh karena itu, ketika dikaitkan dengan pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam.⁷

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai ke-Islaman kepada peserta didik melalui bimbingan dan pelatihan yang telah direncanakan agar peserta didik dapat menggunakannya baik sebagai pola pikirnya maupun landasan hidupnya dengan menjadikan ibadah sebagai orientasi tujuannya.

Prinsip-prinsip dalam menggunakan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Killen: *“No teaching strategy is better than others in all circumstances, so you have to be able to use a variety of teaching strategies,; and make rational decisions about when each of the teaching strategies is likely to most effective”*.⁸

Apa yang dikemukakan Killen itu jelas bahwa guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:⁹

- a. Berorientasi pada Tujuan Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan peserta didik, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Aktivitas Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat; memperoleh pengalaman

⁷ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 8.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 131.

⁹ *Ibid.*, 132.

tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Guru sering lupa dengan hal ini. Banyak guru yang terkecoh oleh sikap peserta didik yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak.

- c. Individualitas Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun kita mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik. Semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran.
- d. Integritas Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara terintegrasi.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan, baik jasmani maupun rohani peserta didik menurut ajaran Islam, agar kelak dapat berguna menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Penanaman nilai-nilai islami dilakukan untuk memperkokoh iman dan takwa pada setiap pribadi muslim. Berkaitan dengan hal penanaman nilai ke dalam diri peserta didik baik di dalam proses pembelajaran secara langsung maupun di luar jam pembelajaran, tentu guru yang berperan memegang kendalanya. Guru menjadi ujung tombak pelaksanaan berbagai macam program pendidikan melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Gurulah yang menjadi pemeran utama dalam prosesnya dan peran yang harus dijalankan guru tidaklah mudah. Tak jarang guru harus membuat kebijakan tersendiri dalam pelajarannya sebagai bentuk dukungan dalam pelaksanaan tata tertib sekolah

guna tercapainya tujuan pembelajaran khususnya dan visi-misi sekolah pada umumnya.¹⁰

Menurut Ahmad Supardi yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan Islam atau tuntunan agama Islam dalam membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, cinta kasih sayang pada orang tuanya dan sesama hidupnya dan juga kepada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT. Dalam hal ini pendidikan Islam adalah suatu bimbingan yang dilakukan untuk membentuk pribadi muslim yang cinta kepada tanah air dan sesama hidup.¹¹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mengaktualisasikan apa yang terdapat dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan tingkah laku peserta didik baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.¹²

Berdasarkan penjelasan mengenai pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai usaha yang terencana untuk menciptakan suasana belajar bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki, yang dengan pengembangan pengetahuan itu maka mereka akan mengalami perubahan tingkah laku menuju arah yang lebih baik sesuai tuntunan al-Qur'an dan sunnah untuk dapat bermuamalah dengan masyarakat maupun dengan Khalik (*habl min Allah wa habl min al-Nas*).

¹⁰ Istiazah Ulina Hakim dan Era Octafiona, "Peran Guru Pai Dalam Pelaksanaan Shalat Dhuha Pada Peserta Didik Di SMA," *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2023): 2–3.

¹¹ Ahmad Tafsir, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), 285.

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 21.

2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak terlepas dari fungsi pendidikan agama Islam sebagai proses transformasi ilmu dan pengalaman. Abdul Majid mengemukakan tujuh fungsi pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah, di antaranya;

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.¹³

Segala macam pencapaian tidaklah luput dari adanya tujuan yang menafasi seluruh rangkaian kegiatan, karena tujuan

¹³ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 17.

merupakan harapan akhir yang hendak dicapai setelah melakukan usaha. Dalam pendidikan, tujuan merupakan salah satu komponen yang bersifat pokok. Tujuan pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu :

- a. Tujuan pendidikan nasional, adalah tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan. Tujuan pendidikan umum biasanya dirumuskan dalam bentuk perilaku yang ideal sesuai dengan pandangan hidup dan filsafat suatu bangsa yang dirumuskan oleh pemerintah dalam bentuk undang-undang. Secara jelas tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai pancasila dirumuskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- b. Tujuan institusional, adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Tujuan institusional merupakan tujuan antara tujuan khusus dengan tujuan umum untuk mencapai tujuan umum yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan, misalnya standar kompetensi pendidikan dasar, menengah, kejuruan, dan jenjang pendidikan tinggi.
- c. Tujuan Kurikuler, adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran. Tujuan kurikuler juga pada dasarnya merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Dengan demikian, setiap tujuan kurikuler harus dapat mendukung dan diarahkan untuk mencapai tujuan institusional.¹⁴

¹⁴ Sisdiknas, *UU RI No. 20 Th. 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 66.

Tujuan pembelajaran dapat disebut juga dengan istilah tujuan kurikuler. Tujuan kurikuler dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan. Tujuan ini dapat dispesifikasikan ke dalam tujuan pembelajaran umum dan khusus. Tujuan pembelajaran umum yaitu berupa tujuan yang dicapai untuk satu semester, sedangkan tujuan pembelajaran khusus adalah yang menjadi target pada setiap kali tatap muka. Karena hanya guru yang memahami kondisi lapangan, termasuk memahami karakteristik siswa yang akan melakukan pembelajaran disuatu sekolah, maka menjabarkan tujuan pembelajaran merupakan hak guru.¹⁵

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak akan terlepas dari tujuan akhir pendidikan Islam yang terletak pada terlaksananya pengabdian penuh kepada Allah Swt, baik pada tingkat perseorangan, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya.¹⁶

Salah satu tujuan pendidikan agama Islam, dapat dicapai dengan tercapainya proses pembelajaran. Ramayulis mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan pendidikan agama Islam, bahwa; Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.¹⁷

Usaha untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, di antaranya terlebih dahulu mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam. Tujuan pembelajaran dapat diartikan juga sebagai tujuan operasional atau tujuan praktis yang dapat dicapai melalui sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik

¹⁵ Lias Hasibun, *Kurikulum Dan Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada, 2010), 37.

¹⁶ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 67.

¹⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 342.

suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Misalnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pada masa permulaan anak didik mampu terampil berbuat, baik dalam ucapan ataupun perbuatan anggota badan lainnya. Anak harus terampil melakukan ibadah shalat (sekurang-kurangnya ibadah wajib), meskipun belum memahami dan menghayati ibadah itu.¹⁸

Berdasarkan dari beberapa penjelasan tentang tujuan pendidikan Agama Islam dan tujuan pembelajaran, maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai tujuan praktis dari tujuan pendidikan Islam yang menekankan peserta didik untuk menguasai keterampilan atau kemampuan tertentu sesuai dengan tuntunan ajaran Agama Islam untuk dapat meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam baik secara teori maupun praktis dalam kehidupan sehari-hari.

3. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang direncanakan. Berikut ini akan dibahas mengenai pengertian belajar. Menurut Farid Hasyim dalam bukunya *Kurikulum Pendidikan Islam* menjelaskan bahwa:

- a. Belajar adalah sebuah perubahan perilaku yang dapat diamati (*observable*) dan dapat diukur.
- b. Dalam belajar, proses berpikir bergantung pada suatu kemampuan untuk menciptakan, memperoleh, dan mengubah gambaran internal tentang segala sesuatu yang dialami di lingkungan.

¹⁸ Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 65.

- c. Belajar adalah perubahan dalam pola berpikir melalui pengalaman memecahkan masalah.¹⁹

Belajar di dalamnya terkandung beberapa aspek di antaranya bertambahnya jumlah pengetahuan, perubahan dalam pola pikir, adanya kemampuan mengingat dan memproduksi dan mampu memecahkan permasalahan. Ketika anak memecahkan masalah yang dihadapinya ketika itu pula terjadi perubahan pola berpikir mereka. Dan yang terakhir adalah pemaknaan mengenai pembelajaran.²⁰

Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Pembelajaran penekanannya pada penumbuhan aktivitas subjek didik antara laki-laki dan perempuan. Dalam pembelajaran terdapat komponen komponen yaitu: siswa, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur, serta alat atau media yang harus dipersiapkan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.²¹

Berkaitan dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai suatu objek yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta ketrampilan (aspek psikomotorik) seseorang peserta didik. Pembelajaran adalah proses mental dan emosional, serta berfikir dan merasakan. Seseorang pembelajar dikatakan melakukan pembelajaran apabila pikiran dan perasaannya aktif. Dengan demikian, dalam pembelajaran peserta didik ditekankan punya kesadaran, motivasi, dan kondisi yang dimungkinkan untuk terjadinya interaksi antara peserta didik terhadap sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²²

¹⁹ Farid Hasyim, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Malang: madani, 2015), 76.

²⁰ *Ibid.*, 77.

²¹ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), 2.

²² *Ibid.*, 2–3.

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada lembaga formal di madrasah yang terdiri atas empat mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri. al-Qur'an hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Aspek Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek fikih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Aspek sejarah kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lainlain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²³

Sedangkan karakteristik Pendidikan Agama Islam di sekolah umum memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan Agama Islam (PAI) misalnya, memiliki karakteristik sebagai berikut:²⁴

- a. PAI berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
- b. PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Alquran dan Hadis serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.
- c. PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan aural dalam kehidupan keseharian.
- d. PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan social.

²³ Ishak, "Karakteristik Pendidikan Agama Islam," *FITUA: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2020): 172.

²⁴ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), 102.

- e. PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek aspek kehidupan lainnya.
- f. Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional.
- g. PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam.
- h. Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.

Sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah baik yang umum maupun yang khusus, Pendidikan Agama Islam mempunyai karakteristik yang membedakannya dengan pelajaran lainnya. Apabila diringkas adalah sebagai berikut:²⁵

- a. Pendidikan Islam merujuk pada aturan-aturan yang sudah pasti. Pendidikan Agama Islam mengikuti aturan atau garis-garis yang sudah jelas dan pasti serta tidak dapat ditolak dan ditawar. Aturan itu adalah al-Quran dan alHadits. Pendidikan pada umumnya bersifat netral, artinya pengetahuan itu diajarkan sebagai mana adanya dan terserh kepada manusia yang hendak mengarahkan pengetahuan itu. Ia hanya mengajarkan, tetapi tidak memberikan petunjuk ke arah mana dan bagaimana memberlakukan pendidikan itu. Pengajaran umum mengajarkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang bersifat relative, sehingga tidak bisa diramalkan ke arah mana pengetahuan keterampilan dan nilai itu digunakan, disertai dengan sikap yang tidak konsisten karena terperangkap oleh. Perhitungan untung rugi, sedangkan Pendidikan Agama Islam memiliki arah dan tujuan yang jelas, tidak seperti pendidikan umum.
- b. Pendidikan Agama Islam selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan duniawi dan ukhrawi dalam setiap langkah dan geraknya. Pendidikan Agama Islam seperti diibaratkan mata uang yang mempunyai dua sisi, pertama; sisi keagamaan

²⁵ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Al-Husna, 2008), 117.

yang menjadi pokok dalam substansi ajaran yang akan dipelajari, kedua; sisi pengetahuan berisikan hal-hal yang mungkin umum dapat di indera dan diakali, berbentuk pengalaman factual maupun pengalaman pikir. Sisi pertama lebih menekankan pada kehidupan dunia sedangkan sisi kedua lebih cenderung menekankan pada kehidupan akhirat namun, kedua sisi ini tidak dapat dipisahkan karena terdapat hubungan sebab akibat, oleh karena itu, kedua sisi ini selalu diperhatikan dalam setiap gerak dan usahanya, karena memang Pendidikan Agama Islam mengacu kepada kehidupan dunia dan akhirat.

- c. Pendidikan Agama Islam bermisikan pembentukan akhlakul karimah Pendidikan Agama Islam selalu menekankan pada pembentukan akhlakul karimah, hati nurani untuk selalu berbuat baik dan bersikap dalam kehidupan sesuai dengan norma yang berlaku, tidak menyalahi aturan dan berpegang teguh pada dasar Agama Islam yaitu al-Qur'an dan Hadis.
- d. Pendidikan Agama Islam diyakini sebagai dakwah atau misi suci Pada umumnya, manusia khususnya kaum muslimin berkeyakinan bahwa penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari dakwah, oleh karena itu mereka menganggapnya sebagai misi suci. Karena itu dengan menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam berarti pula menegakkan agama, yang tentunya bernilai suatu kebaikan di sisi Allah SWT.
- e. Pendidikan Agama Islam bermotifkan ibadah. Sejalan dengan hal yang dijelaskan pada sebelumnya maka kiprah Pendidikan Agama Islam merupakan ibadah yang akan mendapatkan pahala dari Allah, dari segi mengajar, pekerjaan itu terpuji karena merupakan tugas yang mulia, disamping tugas itu sebagai amal jariah, yaitu amal yang terus berlangsung hingga yang bersangkutan meninggal dunia, dengan ketentuan ilmu yang diajarkan itu diamalkan oleh peserta didik ataupun ilmu itu diajarkan secara berantai kepada orang lain.

Sedangkan menurut Azyumardi Azra Pendidikan Islam sendiri memiliki 7 (tujuh) karakteristik, yaitu sebagai berikut:²⁶

- a. Penguasaan ilmu pengetahuan yang bersumber dari ajaran Islam yang mewajibkan umatnya untuk mencari ilmu pengetahuan.
- b. Pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai kewajiban penyebaran ilmu kepada orang lain.
- c. Penekanan pada nilai-nilai akhlak dalam penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- d. Penguasaan dan pengembangan ilmu hanyalah implementasi penghambaan kepada Allah SWT dan demi kepentingan bersama.
- e. Penyesuaian terhadap usia, kemampuan, bakat, dan perkembangan peserta didik.
- f. Pengembangan kepribadian yang terkait dengan seluruh nilai dan sistem Islam dengan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan Islam.
- g. Penekanan pada amal saleh dan tanggung jawab dengan memberikan semangat dan dorongan agar ilmu yang dimiliki bermanfaat bagi diri, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan.

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lain. Adapun karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:²⁷

- a. Secara umum Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran dasar tersebut terdapat dalam al-Quran dan al-Hadis. Untuk kepentingan pendidikan, dengan melalui proses ijtihad maka dikembangkan materi Pendidikan Agama Islam pada tingkat yang lebih rinci.

²⁶ Azyumardi Azra, *Esai-Esai Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 2005), 12–14.

²⁷ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, 105.

- b. Prinsip-prinsip dasar Pendidikan Agama Islam tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Akidah merupakan penjabaran dari konsep iman, syariah merupakan penjabaran dari konsep Islam, dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan. Dari ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.
- c. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, psikomotor, dan afektifnya.
- d. Tujuan diberikannya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu semua mata pelajaran hendaknya seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- e. Tujuan akhir dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dan sekolah agama adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia. Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama diutusnya Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, pendidikan akhlak adalah jiwa dari Pendidikan Agama Islam. Mencapai akhlak yang karimah (mulia) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Sejalan dengan tujuan ini maka semua mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah memperhatikan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya.

Berdasarkan dari beberapa karakteristik pendidikan di atas maka karakteristik Pendidikan Islam menggambarkan dengan jelas keunggulan Pendidikan Islam dibanding dengan pendidikan lainnya. Karena pendidikan dalam Islam mempunyai ikatan langsung dengan nilai-nilai dan ajaran Islam yang mengatur seluruh aspek kehidupan. Maka jelas bahwa Pendidikan Islam tidak menutup mata terhadap perkembangan yang ada ditengah masyarakat, termasuk perkembangan sains dan teknologi, hanya saja Pendidikan Islam tidak larut dalam perkembangan yang nyata-nyata yang bertentangan dengan syariat-syariat Islam

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, termasuk kedalam faktor internal atau intern, yakni faktor dari dalam diri siswadan faktor ekstern adalah yang ada di luar individu. Faktor intern terdiri atas dua aspek, yaitu aspek fisiologis (bersifat jasmaniah) dan faktor psikologis (bersifat rohaniyah).

Menurut Tohirin dalam bukunya *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* faktor intern yang mempengaruhi pembelajaran yaitu:

a. Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis yang mempengaruhi belajar berkenaan dengan keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang, misalnya, menyangkut kesehatan atau kondisi tubuh, seperti sakit atau terjadinya gangguan pada fungsi-fungsi tubuh. Aspek ini juga menyangkut kebugaran tubuh. Tubuh yang kurang prima, akan mengalami kesulitan belajar. Dan proses belajar seseorang akan terganggu apabila kesehatannya terganggu.

b. Aspek Psikologis

Cukup banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat memengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa.

1) Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan dan hasil belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang

mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil dari siswa yang mempunyai intelegensi yang rendah.

2) Perhatian

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, siswa harus memberi perhatian penuh pada bahan yang dipelajarinya, karena apabila bahan pelajaran tidak menjadi perhatian bagi siswa, akan menimbulkan kebosanan sehingga siswa tidak suka belajar lagi. Agar siswa timbul perhatian terhadap bahan pelajaran, maka bahan pelajaran dibuat selalu menarik.

3) Minat

Minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, misalkan minat siswa terhadap mata pelajaran PAI akan berpengaruh terhadap usaha belajarnya, dan pada gilirannya akan dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

4) Motivasi

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar, karena proses belajar tidak akan berjalan dengan baik jika tidak didukung dengan motivasi tinggi.

5) Konsentrasi

Merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar. Seseorang yang belajar akan mencapai tingkat kesempurnaan jika memiliki tingkat konsentrasi yang baik. Karena manusia tidak akan mampu mempelajari sesuatu jika tidak memiliki konsentrasi. Konsentrasi merupakan syarat mutlak dari proses belajar.²⁸

5. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Cakupan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah luas terlebih dalam materi Pendidikan Agama Islam yang selalu berpegang pada Al-Qur'an dan Hadist, karena itu

²⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi Dan Kompetensi)* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), 125–27.

kurikulum yang diajarkan selalu berkaitan dengan hubungan horizontal kepada sesama makhluk dan hubungan vertikal kepada Allah SWT (*Hablu min-allah wa hablu min-annas*). Menurut Ramayulis, Abdurrahman Saleh Abdullah mengategorikan pengetahuan yang menjadi materi kurikulum pendidikan Islam ke dalam tiga kategori;

- a. Kategori pertama adalah materi pelajaran yang dikaitkan dengan al-Qur'an dan Hadist, atau bias dikenal dengan istilah materi pelajaran agama.
- b. Kategori kedua dalam bidang ilmu pengetahuan yang termasuk dalam isi kurikulum pendidikan Islam adalah ilmu-ilmu tentang kemanusiaan (*al-insaniyyah*), kategori ini meliputi bidang-bidang psikologi, sosiologi, sejarah dan lain-lain.
- c. Kategori ketiga yaitu ilmu-ilmu kealaman (*al-ulum alkawniyah*), termasuk dalam kategori ini biologi, fisika, botani, astronomi dan lain-lain.²⁹

Jenis-jenis materi pokok pendidikan Islam inilah yang bentuknya dapat dirubah, dimodifikasi atau disempurnakan sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan tertentu. Dari ketiga jenis kurikulum materi pendidikan Islam tersebut, pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori pertama, karena seluruh pembahasannya tidak pernah terlepas dari nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadis. Ruang lingkup materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah luas, Al Ghazali meringkasnya dalam beberapa jenis pembahasan dan menjelaskan peruntukannya sesuai usia. Walaupun tidak dirumuskan secara terperinci sesuai jenjang pendidikan seperti SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi, hal ini cukup membantu untuk melihat peruntukan kurikulum pendidikan agama Islam yang tepat bagi peserta didik secara umum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di

²⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 41.

suatu lembaga pendidikan. Dalam kaitannya dengan rencana dan isi, Al Ghazali membagi kurikulum dalam dua peringkat, yaitu peringkat dasar dan peringkat menengah dan tinggi.³⁰

6. Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia mempunyai dasar-dasar yang cukup kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari segi yuridis/hukum, religius, dan sosial psikologi.

a. Dasar Hukum (Yuridis)

Yang dimaksud dasar hukum (yuridis) dalam pelaksanaan pendidikan agama adalah berasal dari peraturan undang-undang yang secara langsung ataupun secara tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia.³¹

Adapun dasar dari segi Yuridis tersebut ada tiga macam, yakni dasar ideal, dasar konstitusional dan dasar operasional. Adapun yang dimaksud dengan dasar ideal yaitu Pancasila, di mana sila yang pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, berarti menjamin setiap warga Negara untuk memeluk, beribadah serta menjalankan aktivitas yang berhubungan dengan pengembangan agama, termasuk pelaksanaan pendidikan agama. Dengan demikian Pancasila merupakan tiang penegak untuk dilaksanakannya pendidikan agama, karena untuk mewujudkan dan mengamalkan sila pertama tersebut perlu usaha-usaha melalui pendidikan.³²

Sedangkan dasar konstitusional adalah UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

“Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu”. Dan yang

³⁰ Muhammad Zainuddin dan Mujtahid, *Pendidikan Islam Dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 168.

³¹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 132.

³² *Ibid.*, 133.

dimaksud dengan operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah Indonesia seperti yang ditetapkan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973.³³

b. Dasar Agama (Religius)

Yang dimaksud dasar religius dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam ayat al-Qur'an dan hadits, firman Allah Q.S. at-Tahrim [66]: 6 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S. at-Tahrim [66]: 6)

Berdasarkan ayat di atas memberikan pengertian kepada kita bahwa dalam ajaran Islam memang perintah untuk melaksanakan pendidikan agama. Ini secara langsung dipahami dari perintah untuk menjaga diri dan keluarga dari siksa api neraka. Memang pada dasarnya semua anak itu baik, tetapi kebaikan itu akan menjadi sirna manakala lingkungannya justru mendidik atau membawa ia menjadi tidak baik. Dengan kata lain pendidikan agama anak harus diperhatikan.

³³ Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), 22.

c. Dasar Sosial Psikologis

Semua manusia dalam hidupnya di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya dzat yang maha kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Mereka akan merasa tenang dan tenteram hatinya jika mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada dzat yang Maha Kuasa. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. ar-Ra'd [13]: 28 yang berbunyi :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”. (Q.S. ar-Ra'd [13]: 28)

Karena itu manusia akan terus berusaha mendekatkan diri pada Tuhan hanya saja cara mereka mengabdikan dan mendekatkan diri kepada Tuhan itu berbeda-beda sesuai dengan ajaran agama yang dianut, itulah sebabnya bagi orang-orang muslim diperlukan adanya pendidikan agama Islam, agar dapat mengarahkan fitrah mereka ke arah yang benar sehingga mereka akan dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam. Tanpa adanya pendidikan agama Islam dari suatu generasi ke generasi berikutnya, maka orang akan semakin jauh dari agama yang benar.³⁴

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media sebagai salah satu komponen dalam sistem itu, mempunyai fungsi sebagai sarana komunikasi non-verbal. Sebagai salah satu komponen sistem, berarti media mutlak harus ada atau harus dimanfaatkan di dalam setiap

³⁴ Ibid., 23.

pembelajaran. Dikatakan demikian sebab jika salah satu komponen itu tidak ada maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal.³⁵

Belajar pada dasarnya melakukan aktivitas, maka dalam proses pembelajaran para siswa perlu banyak berpartisipasi. Partisipasi siswa dapat dilakukan dengan jalan mendengarkan, melihat, menulis, merasakan, dan memikirkan. Terkait hal tersebut Carpenter dan Dale mengemukakan betapa pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar para siswa. Adanya media pembelajaran dalam penyampaian materi di dalam kelas akan menambah minat siswa dalam belajar.³⁶

Kata Media berasal dari bahasa latin “*medius*” yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media diartikan perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Sehingga, media pembelajaran secara umum merupakan alat bantu yang dipergunakan untuk mendukung atau mempermudah pemahaman dalam menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran, segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar itu dapat dikatakan sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Selain itu, pembelajaran seharusnya berlangsung interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik serta memberi ruang yang cukup kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik peserta didik. Untuk itu pendidik harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pengajaran, antara lain:³⁷

³⁵ Ina Magdalena, “Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi,” *Jurnal Edukasi Dan Sains* 3, no. 2 (2021): 14.

³⁶ *Ibid.*, 15.

³⁷ Maman Rumanta, *Pendidikan Lingkungan Hidup* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), 20.

- a. Media sebagai alat komunikasi berguna untuk mengefektifkan proses pembelajaran.
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
- c. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan.
- d. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan.
- e. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan.
- f. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran.
- g. Usaha inovasi dalam media pendidikan.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.³⁸ Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara pendidik dengan peserta didik sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.³⁹

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pada materi pembelajaran, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan peserta didik, dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Heinich juga menyatakan bahwa, dengan memanfaatkan media belajar bagi peserta didik, mereka akan lebih tertarik, bahkan mereka dapat memahami ke arah pembelajaran yang lebih abstrak. Berkaitan dengan pernyataan Heinich, menunjukkan bahwa media memiliki peran penting dalam upaya memahamkan konsep pada materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Tanpa memanfaatkan media tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai secara maksimal. Berkaitan dengan hal tersebut, Edger Dale, telah menyusun pola pengalaman belajar yang disebut dengan “kerucut pengalaman”. Berdasarkan konsep Edger Dale tersebut, tampak bahwa peserta

³⁸ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 5.

³⁹ Abdul Istiqal, “Manfaat Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Dan Mengajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi,” *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 3, no. 2 (2018): 139.

didik akan mendapatkan pengetahuan yang banyak jika guru membelajarkan konsep itu secara langsung pada objek yang sedang dipelajari. Sebaliknya, peserta didik akan mendapat pengetahuan sedikit karena guru dalam membelajarkan hanya melalui ceramah.⁴⁰

Sementara menurut Sudjana, manfaat media pembelajaran di antaranya sebagai berikut:⁴¹

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya dan memungkinkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi.
- d. Peserta didik menjadi lebih aktif, dengan mengamati, melakukan, memerankan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Menurut Irwandi dan Siti Juariah, manfaat media pembelajaran di antaranya sebagai berikut:⁴²

- a. Membangkitkan semangat belajar peserta didik.
- b. Membantu keefektifan proses pembelajaran.
- c. Meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Meminimalisir sifat pendidik yang masih tradisional atau kaku.
- e. Pembelajaran yang lebih logis dan sistematis.
- f. Pembelajaran lebih konkrit.
- g. Memperjelas pesan yang disampaikan.
- h. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan minat dan bakat.
- i. Terjadinya interaksi yang lebih antara guru dengan peserta didik.
- j. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan tenaga.

⁴⁰ Enny Zubaidah, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Menciptakan Lingkungan Kelas SD (Alternatif Penciptaan Laboratorium SD Yang Efektif)," *Jurnal Prima Edukasia* 3, no. 1 (2015): 88.

⁴¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 57.

⁴² Irwandi dan Siti Juariah, "Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Komik Fisika Berbantuan Sosial Media Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 5, no. 1 (2016): 35.

3. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

a. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat direproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau obyek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenai waktu. Contohnya adalah peristiwa tsunami, gempa bumi, banjir, dan sebagainya dapat diabadikan dengan rekaman video, pelaksanaan ibadah haji juga dapat direkam dengan kamera atau alat perekam audio visual sehingga dapat digunakan sebagai media pendidikan agama Islam.

Ciri fiksatif ini amat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat. Peristiwa yang kejadiannya hanya sekali (dalam satu dekade atau satu abad) dapat diabadikan dan disusun kembali untuk keperluan pembelajaran. Prosedur laboratorium yang rumit dapat direkam dan diatur untuk kemudian direproduksi berapa kali pun pada saat diperlukan. Demikian pula kegiatan peserta didik dapat direkam untuk kemudian dianalisa dan dikritik oleh peserta didik sejawat baik secara perorangan ataupun secara kelompok.

b. Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang

memakan waktu sehari-hari atau bahkan berbulan-bulan dapat disajikan kepada peserta didik dalam waktu yang lebih singkat lima sampai sepuluh menit. Misalnya, bagaimana proses pelaksanaan ibadah haji dapat direkam dan diperpendek prosesnya menjadi lima sampai sepuluh menit, demikian pula proses kejadian manusia mulai dari pertemuan sel telur dengan sperma hingga lahir menjadi seorang bayi. Di samping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video. Misalnya, proses terjadinya gempa bumi yang hanya kurang dari satu menit dapat diperlambat sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik bagaimana proses terjadinya gempa tersebut.

c. Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah di dalam suatu wilayah tertentu, tetapi juga media itu, misalnya rekaman video, audio, disket komputer dapat disebut keseluruhan penjuru tempat yang diinginkan kapan saja, sehingga media tersebut dapat digunakan untuk banyak kelompok di tempat yang berbeda dalam waktu yang sama. Sekali informasi direkam dalam format media apa saja, ia dapat direproduksi seberapa kalipun dan siap digunakan secara bersamaan di berbagai tempat atau digunakan secara berulang-ulang di suatu tempat. Konsistensi informasi yang telah direkamakan terjamin sama atau hampir sama dengan aslinya.⁴³

⁴³ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian* (Jakarta: Wacana Prima, 2008), 11–12.

Sedangkan menurut Azhar Arsyad media pendidikan memiliki ciri-ciri umum sebagai berikut :

- a. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera.
- b. Media pendidikan memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada peserta didik.
- c. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
- d. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun di luar kelas.
- e. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- f. Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya modul, komputer, radio, tape/kaset, video, *recorder*).⁴⁴

4. Fungsi dan Kegunaan Media Pembelajaran

Kehadiran media pembelajaran sebagai media antara guru sebagai pengirim informasi dan penerima informasi harus komunikatif, khususnya untuk obyek secara visualisasi. Masing-masing media mempunyai keistimewaan menurut karakteristik siswa. Pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik siswa akan lebih membantu keberhasilan pengajar dalam pembelajaran. Secara rinci fungsi media memungkinkan siswa menyaksikan obyek yang ada tetapi sulit untuk dilihat dengan kasat mata melalui perantaraan gambar, potret, slide, dan sejenisnya mengakibatkan siswa memperoleh gambaran yang nyata. Kegiatan pembelajaran melibatkan berbagai komponen. Salah satunya yang tidak kalah penting adalah

⁴⁴ Azhar Arsyad, "Teacher Motivation In Improving The Quality Of Students At Madrasah Aliyah In Soppeng District," *International Journal Of Social Sciences* 4, no. 1 (2020): 19.

komponen media. Media memiliki fungsi dan kegunaan yang sangat penting untuk membantu kelancaran proses pembelajaran dan efektivitas pencapaian hasil belajar.⁴⁵

Media pendidikan memiliki fungsi yaitu fungsi atensi, fungsi afektif. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Sering kali pada awal pelajaran peserta didik tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar khususnya gambar yang diproyeksikan melalui *over head projector* (OHP) dapat menerangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.⁴⁶

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan peserta didik yang lemah dan lambat

⁴⁵ Muhlis Gofur, "Lecturer's Nonverbal Communication Attitude in Classroom: Its Meaning for College Student," *Elite Journal* 1, no. 1 (2019): 35.

⁴⁶ Azhar Arsyad, "Teacher Motivation In Improving The Quality Of Students At Madrasah Aliyah In Soppeng District," 20.

menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.⁴⁷

Menurut Nana Sudjana, media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, dan memberi instruksi. Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para peserta didik atau pendengar untuk bertindak (turut memikul tanggung jawab, melayani secara sukarela, atau memberikan sumbangan material). Pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi.⁴⁸

Untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok peserta didik. Isi dan bentuk penyajian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi. Ketika mendengar atau menonton bahan informasi, para peserta didik bersifat pasif. Partisipasi yang diharapkan dari peserta didik bersifat pasif. Partisipasi yang diharapkan dari peserta didik hanya terbatas pada persetujuan atau ketidaksetujuan mereka secara mental, atau terbatas pada perasaan tidak/kurang senang, netral, atau senang.⁴⁹

Fungsi media dalam proses belajar mengajar menurut Nana Sudjana yakni, penggunaan media dalam proses mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.

⁴⁷ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT* (Jakarta: Kencana, 2017), 23.

⁴⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 58.

⁴⁹ Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru Dan Calon Pendidik* (Jakarta: Pustaka Abadi, 2017), 36.

- a. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.
- b. Media dalam pengajaran penggunaannya bersifat integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
- c. Penggunaan media bukan semata-mata sebagai alat huburan yang digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- d. Penggunaan media dalam proses pembelajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- e. Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.⁵⁰

Lebih detail lagi penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Menarik perhatian siswa.
- b. Membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran.
- c. Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan).
- d. Mengatasi keterbatasan ruang.
- e. Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif.
- f. Waktu pembelajaran lebih dikondisikan.
- g. Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar.⁵¹

Media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat merangsang timbulnya proses atau dialog mental pada diri peserta didik. Dengan perkataan lain, terjadi komunikasi antara peserta didik dengan media atau secara tidak langsung tentunya antara peserta didik dengan penyalur pesan (guru). Demikian dapat dikatakan bahwa pesan pembelajaran telah terjadi, media

⁵⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 59.

⁵¹ Ahmad Suryadi, *Teknologi Dan Media Pembelajaran* (Jakarta: Jejak Publisher, 2007), 32.

tersebut berhasil menyalurkan pesan/bahan ajar apabila terjadi perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada peserta didik.⁵²

5. Jenis-jenis Media Pembelajaran

a. Media Audio

Media audio berfungsi untuk menyalurkan pesan audio dari sumber pesan ke penerima pesan. Menurut Agni Era Hapsari, ada beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar, antara lain:⁵³

- 1) Media grafis, seperti gambar, foto, grafik bagan, kartun, poster dan lain-lain. Media grafis juga biasa disebut dengan dua dimensi yakni media yan mempunyai ukuran panjang dan lebar.
- 2) Media tiga dimensi, seperti diorama.
- 3) Media proyeksi, seperti slide, film strips dan lain-lain.

b. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan, dalam media ini hanya menampilkan menggunakan alat bantu proyeksi/proyektor. Media visual dibedakan menjadi dua yaitu media visual diam dan media visual gerak.

- 1) Media visual diam, contohnya: foto, gambar pilihan dan potongan gambar, film bingkai, grafik, bagan, diagram, poster, peta, dan sebagainya.
- 2) Media visual gerak, contohnya: gambar-gambar proyeksi bergerak seperti film bisu dan sebagainya.

c. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media yang mampu menampilkan suara dan gambar. Media ini dibedakan menjadi 2 yaitu media audio visual diam dan media audio visual gerak.

⁵² Muh Safei, *Media Pembelajaran* (Makassar: Alauddin University Press, 2011), 37.

⁵³ Agni Era Hapsari, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Berbantuan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Scholaria* 7, no. 1 (2017): 5.

- 1) Media audio visual diam, contohnya: TV diam, film rangkai bersuara, halaman bersuara, buku bersuara.
- 2) Media audio visual gerak, contohnya: film TV, TV, film bersuara, gambar bersuara, dan lain sebagainya.

d. Media Serbaneka

Media serbaneka merupakan suatu media yang disesuaikan dengan potensi di suatu daerah, di sekitar sekolah atau di masyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai media pengajaran. Contoh media serbaneka di antaranya adalah papan tulis, media tiga dimensi, realita, dan sumber belajar pada masyarakat.

- 1) Papan (tulis, buletin, flanel, magnetik, listrik, dan paku).
- 2) Media tiga dimensi di antaranya: model, *mock up*, dan diorama.
- 3) Realita adalah benda-benda nyata seperti aslinya. Contohnya seorang guru membawa kelinci, burung dan ikan lalu mengajak siswanya langsung ke kebun sekolah atau ke peternakan sekolah.
- 4) Sumber belajar pada masyarakat diantaranya dengan karya wisata dan berkemah.

Berdasarkan beberapa pengelompokan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran terdiri dari:

- a. Media Visual: Media yang hanya dapat dilihat, seperti: foto, gambar, poster, kartun, grafik dll.
- b. Media Audio: Media yang hanya dapat didengar saja, seperti: kaset audio, mp3, radio.
- c. Media Audio Visual: Media yang dapat didengar sekaligus dilihat, seperti: film bersuara, video, televisi, sound slide.
- d. Multimedia: Media yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap, seperti: animasi. Multimedia sering diidentikan dengan komputer, internet dan pembelajaran berbasis komputer.
- e. Media Realita: Media nyata yang ada di dilingkungan alam, baik digunakan dalam keadaan hidup maupun sudah diawetkan, seperti: binatang, spesimen, herbarium dan sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media *Youtube* di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung menunjukkan pendekatan holistik dan interaktif yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan sehari-hari, kurikulum, dan pembinaan kepribadian. Proses penilaian yang melibatkan evaluasi formatif dan sumatif serta peran aktif guru di luar jam pelajaran reguler menjadi pilar keberhasilan. Meskipun dihadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya kesadaran siswa terhadap nilai-nilai agama, sekolah ini telah berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pelatihan guru dan melibatkan orang tua. Metode pembelajaran beragam, dukungan kegiatan ekstrakurikuler, dan respons positif siswa menandakan bahwa pendekatan yang diterapkan telah berhasil menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menarik, relevan, dan mendalam bagi perkembangan spiritual serta moral siswa di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung.
2. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media *Youtube* di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung terlihat bahwa pemanfaatan teknologi ini telah membawa dampak yang signifikan. Meskipun terdapat beberapa tantangan terkait infrastruktur dan pemilihan konten yang sesuai, respons positif dari siswa dan peningkatan yang teramati dalam hasil belajar mereka menegaskan bahwa penggunaan media *Youtube* mampu memperkaya metode pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep agama. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan lebih lanjut dari strategi ini dapat berpotensi memperluas dampak positifnya, memberikan kontribusi yang signifikan dalam

memperkuat pengalaman belajar siswa, membangun karakter, dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung, di mana peneliti memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak terkait dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepada SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung, perlu dilakukan peningkatan terhadap infrastruktur teknologi, khususnya akses internet yang stabil, guna memastikan ketersediaan yang memadai untuk mendukung aksesibilitas siswa terhadap materi pembelajaran.
2. Kepada SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung, penting untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan konten-konten yang disajikan melalui media *Youtube*, dengan memastikan bahwa materi tersebut tidak hanya memenuhi kriteria akademis, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah.
3. Kolaborasi yang erat antara guru dan staf IT perlu terus diperkuat guna menghasilkan konten-konten yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Istiqlal. "Manfaat Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Dan Mengajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 3, no. 2 (2018).
- Abdul Majid. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abudin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Agni Era Hapsari. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Berbantuan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Scholaria* 7, no. 1 (2017).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Azhar Arsyad. "Teacher Motivation In Improving The Quality Of Students At Madrasah Aliyah In Soppeng District." *International Journal Of Social Sciences* 4, no. 1 (2020).
- Azra, Azyumardi. *Esai-Esai Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos, 2005.
- Budi Purwanti. "Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika Dengan Model Assure." *Jurnal Kebijakan Dan Pengemabangan Pendidikan* 3, no. 1 (2015).
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Faizhal Chan. "Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar." *International Journal of Elementary Education* 3, no. 4 (2019).

- Farid Hasyim. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Malang: madani, 2015.
- Hadi, Sarisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Heri Gunawan. *Pendidikan Islam, Kajian Teoretis Dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Husniyatus Salamah Zainiyati. *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Indah Ayu Ainina. "Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah." *Indonesian Journal of History Education* 3, no. 1 (2014).
- Indah Kurnia Safitri. "Kelayakan Teoritis Media Animasi Interaktif Electronic Game Flash Sikulasi Manusia." *Jurnal UNESA Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi* 4, no. 3 (2015).
- Irwandi dan Siti Juariah. "Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Komik Fisika Berbantuan Sosial Media Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 5, no. 1 (2016).
- Ishak. "Karakteristik Pendidikan Agama Islam." *FITUA: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2020).
- Istiazah Ulina Hakim dan Era Octafiona. "Peran Guru Pai Dalam Pelaksanaan Shalat Dhuha Pada Peserta Didik Di SMA." *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2023).
- Jamal Fakhri. "Sains Dan Teknologi Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Ta'dib* 17, no. 1 (2010).
- Johari, Andriana. "Penerapan Media Video Youtbe Dan Animasi Pada Materi Memvakum Dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Journal of Mechanical Engineering Education* 1, no. 1 (2014).

- Kadar M. Yusuf. *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Langulung, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Al-Husna, 2008.
- Lias Hasibun. *Kurikulum Dan Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada, 2010.
- Magdalena, Ina. "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi." *Jurnal Edukasi Dan Sains* 3, no. 2 (2021).
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Maman Rumanta. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019.
- Miles & Huberman A. Micheal. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 2002.
- Mohammad Syarif Sumantri. *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo, 2015.
- Muh Safei. *Media Pembelajaran*. Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada, 2006.
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013.
- Muhammad Zainuddin dan Mujtahid. *Pendidikan Islam Dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Muhlis Gofur. "Lecturer's Nonverbal Communication Attitude in Classroom: Its Meaning for College Student." *Elite Journal* 1, no. 1 (2019).

- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ponza, Putu Jerry Radita. "Pengembangan Media Video Youtube Pada Pembelajaran Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar." *Jurnal Edutech: Universitas Pendidikan Ganesha* 6, no. 1 (2019).
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian*. Jakarta: Wacana Prima, 2008.
- Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah. *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru Dan Calon Pendidik*. Jakarta: Pustaka Abadi, 2017.
- Sa'adah, Risa Nur. *Metode Penelitian R&D (Research and Development) Kajian Teoretis Dan Aplikatif*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2009.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Setiawan, Deny. *Rahasia Mendapat Dollar Dari Youtube*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016.
- Sisdiknas. *UU RI No. 20 Th. 2003*. Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suherman. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Youtube Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Panas Dan Perpindahannya Di Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi* 6, no. 1 (2022).

- Suryadi, Ahmad. *Teknologi Dan Media Pembelajaran*. Jakarta: Jejak Publisher, 2007.
- Tafsir, Ahmad. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka, 2004.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi Dan Kompetensi)*. Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Umrotul Hasanah dan Lukman Nulhakim. “Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan IPA* 1, no. 1 (2015).
- Widiyanti, Margareta. “Pengembangan Media Video Youtube Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 1 (2018).
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2002.
- Wuryanti, Umi. “Pengembangan Media Video Youtube Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Kerja Keras Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 6, no. 2 (2016).
- Zakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Akasara, 2001.
- Zubaidah, Enny. “Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Menciptakan Lingkungan Kelas SD (Alternatif Penciptaan Laboratorium SD Yang Efektif).” *Jurnal Prima Edukasia* 3, no. 1 (2015).
- Zuhairini. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 2001.